

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Berdasarkan karakteristik masalah yang diteliti, penelitian ini dapat diklasifikasikan kedalam penelitian kuantitatif. Indriantoro dan Supomo (2014:12) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur analitis. Penelitian ini merupakan jenis *explanatory asosiatif* yaitu untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Hasil penelitian ini digunakan untuk menjelaskan, memprediksi, dan mengontrol suatu gejala. Analisis penelitian ini menggunakan statistika untuk menjawab *research question*.

3.2 Lokasi Penelitian

Tempat yang akan dijadikan lokasi penelitian ini adalah seluruh Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di wilayah Surabaya.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik yang ada di kota Surabaya. Jumlah anggota populasi dari penelitian ini adalah tidak diketahui (*infite population*). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan

purposive sampling yaitu menentukan sampel dengan kriteria tertentu. Kriteria tersebut adalah :

1. Pendidikan terakhir minimal S1
2. Pernah melakukan penugasan audit.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis penelitian ini menggunakan data subyek, yaitu data yang di dapat peneliti secara langsung dari obyek yang diteliti (berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik seseorang atau kelompok orang) yang menjadi subyek penelitian (responden) yang diperoleh dari jawaban responden atas kuesioner yang dikirim.

3.4.2 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini diperoleh dari sumber data primer. Data primer ini diperoleh dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner ini diadopsi dari beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Kuesioner berisikan butir-butir pertanyaan yang telah didesain sedemikian rupa menggunakan indikator-indikator disetiap variabelnya. Jawaban pada kuesioner menggunakan skala likert lima point, dimana skor respon responden dijumlahkan menjadi skor total. Penelitian ini juga menggunakan studi kepustakaan sebagai data pendukung sebelum, selama, dan setelah proses perolehan data primer. Literatur yang digunakan diperoleh dari jurnal-jurnal, buku-buku, skripsi-skripsi terdahulu, dan artikel-artikel dari internet.

3.5 Teknik Pengambilan Data

Pengambilan data merupakan suatu usaha untuk mendapatkan data yang valid dan akurat yang dapat dipertanggung jawabkan sebagai bahan untuk pembahasan dan pemecahan masalah. Untuk mendapatkan data-data di objek penelitian, penulis menggunakan teknik kuesioner yaitu dengan menggunakan daftar pertanyaan yang disusun secara tertulis dan sistematis serta dipersiapkan terlebih dahulu, kemudian diajukan kepada responden dan terakhir diserahkan kembali pada peneliti.

3.6 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.6.1 Variabel Dependen

Penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah kualitas audit. Kualitas audit adalah kemungkinan (*joint probability*) dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya. Kemungkinan dimana auditor akan menemukan salah saji tergantung pada kualitas pemahaman auditor (kompetensi) sementara tindakan melaporkan salah saji tergantung pada independensi auditor. (De Angelo, 1981 dalam Elfarini, 2007). Indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas audit adalah: Kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit, Kualitas laporan hasil audit. Variabel ini diukur dengan skala Likert 5 poin yaitu Sangat Tidak Setuju (STS) dengan nilai satu, Tidak Setuju (TS) dengan nilai dua, Ragu-ragu (R) dengan nilai tiga, Setuju (S) dengan nilai empat, serta Sangat Setuju (SS) dengan nilai lima.

Kuesioner untuk mengukur kualitas audit mengadopsi dari Sukriah dengan menggunakan pengembangan pertanyaan dari masing-masing indikator.

3.6.2 Variabel Independen

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah independensi, pengalaman kerja, *due professional care*, akuntabilitas dan etika.

1. Independensi adalah proses penyusunan program audit yang bebas dari campur tangan dari pihak lain yang berkepentingan terhadap audit. Auditor harus bisa mengungkapkan hasil audit sesuai dengan fakta yang terjadi dan tidak menimbulkan multitafsir. Indikator yang digunakan untuk mengukur independensi adalah: Independensi penyusunan program, Independensi pelaksanaan pekerjaan, Independensi pelaporan. Variabel ini diukur dengan skala Likert 5 poin yaitu Sangat Tidak Setuju (STS) dengan nilai satu, Tidak Setuju (TS) dengan nilai dua, Ragu-ragu (R) dengan nilai tiga, Setuju (S) dengan nilai empat, serta Sangat Setuju (SS) dengan nilai lima. Kuesioner untuk mengukur independensi mengadopsi dari Sukriah.
2. Pengalaman kerja adalah pengalaman awal bekerja auditor hingga sampai auditor mendapatkan penugasan. Banyaknya tugas pemeriksaan yang dilakukan membuat auditor lebih teliti, dapat belajar dari kesalahan yang lalu dan cepat dalam menyelesaikan tugas. Indikator yang dapat diukur dari pengalaman kerja adalah: Dilihat dari segi lamanya bekerja sebagai auditor, Banyaknya tugas pemeriksaan yang telah dilakukan. Variabel ini diukur dengan skala Likert 5 poin yaitu Sangat Tidak Setuju (STS) dengan

nilai satu, Tidak Setuju (TS) dengan nilai dua, Ragu-ragu (R) dengan nilai tiga, Setuju (S) dengan nilai empat, serta Sangat Setuju (SS) dengan nilai lima. Kuesioner untuk mengukur pengalaman kerja mengadopsi dari Sukriah.

3. *Due professional care* adalah kemahiran profesional yang cermat dan seksama. Variabel *due professional care* akan diukur dengan aspek-aspek *due professional care* yang dikembangkan oleh Mansur (2007) dalam Singgih and Bawono (2010) yaitu sikap skeptis dan keyakinan yang memadai. Variabel ini diukur dengan skala Likert 5 poin yaitu Sangat Tidak Setuju (STS) dengan nilai satu, Tidak Setuju (TS) dengan nilai dua, Ragu-ragu (R) dengan nilai tiga, Setuju (S) dengan nilai empat, serta Sangat Setuju (SS) dengan nilai lima. Kuesioner untuk mengukur *due professional care* mengadopsi dari Lubis dengan menggunakan pengembangan pertanyaan dari masing-masing indikator.
4. Akuntabilitas adalah permintaan pertanggungjawaban atas pemenuhan tanggung jawab yang diserahkan kepadanya. Akuntabilitas diukur menggunakan indikator pertanyaan yang dikembangkan oleh Kalbers dan Forgyat (1995), yang telah diterjemahkan dan dimodifikasi oleh Aji (2009 : 51-52) yaitu meliputi 3 dimensi yaitu motivasi, pengabdian pada profesi dan kewajiban sosial. Variabel ini diukur dengan skala Likert 5 poin yaitu Sangat Tidak Setuju (STS) dengan nilai satu, Tidak Setuju (TS) dengan nilai dua, Ragu-ragu (R) dengan nilai tiga, Setuju (S) dengan nilai empat,

serta Sangat Setuju (SS) dengan nilai lima. Kuesioner untuk mengukur akuntabilitas mengadopsi dari Riani.

5. Etika profesi adalah nilai tingkah laku auditor untuk menumbuhkan kepercayaan publik terhadap organisasi dengan selalu berperilaku etis dan memegang prinsip etika yang baik. Auditor tidak diperbolehkan untuk melaksanakan tugasnya berdasarkan imbalan yang diterima. Semakin tinggi posisi atau kedudukan auditor diharapkan dapat meningkatkan tanggungjawab, komitmen dan moral auditor. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel etika adalah: Tanggung jawab profesi auditor, Integritas, dan Obyektifitas. Variabel ini diukur dengan skala Likert 5 poin yaitu Sangat Tidak Setuju (STS) dengan nilai satu, Tidak Setuju (TS) dengan nilai dua, Ragu-ragu (R) dengan nilai tiga, Setuju (S) dengan nilai empat, serta Sangat Setuju (SS) dengan nilai lima. Kuesioner untuk mengukur etika mengadopsi dari Putra dengan menggunakan pengembangan pertanyaan dari masing-masing indikator.

3.7 Teknik Analisa Data

Teknik analisa data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan model regresi. Penelitian diuji dengan beberapa uji statistik yang terdiri dari uji kualitas data, pengujian asumsi klasik, dan uji statistik untuk pengujian hipotesis. Data yang telah terkumpul dari kuesioner akan dilakukan pengeditan untuk setiap butir pertanyaan dan variabel agar nantinya dapat dilakukan pengujian persepsi terhadap hasil yang diperoleh. Setelah proses tersebut selesai maka akan diperoleh

data-data yang pengisiannya lengkap dan sah untuk diolah. Tahap selanjutnya adalah melakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, dan uji koefisien determinasi. Teknik pengujian data yang dilakukan menggunakan alat bantu analisis berupa software SPSS 15,0 (*Statistical Product and Service Solutions*).

3.8 Uji Kualitas Data

Menurut Indriantoro dan Supomo (2014;179) ada dua konsep mengukur kualitas data yaitu validitas dan reliabilitas. Kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrument penelitian dapat dievaluasi melalui uji validitas dan reliabilitas. Pengujian tersebut masing-masing untuk mengetahui konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan dari penggunaan instrument.

3.8.1 Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan untuk menguji apakah instrument penelitian yang telah disusun benar-benar akurat, sehingga mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Ghazali (2001;135) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dihitung dengan menggunakan korelasi person dan setelah dilakukan pengukuran dengan SPSS akan dilihat tingkat signifikan atas semua pertanyaan., nilai validitas dapat dilihat pada kolom Corrected Item-Total Correlation. Jika angka korelasi yang diperoleh lebih besar

daripada angka kritik (r hitung $>$ r tabel) dan nilai r positif maka instrument tersebut dikatakan valid.

3.8.2 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk mrnguji konsistensi jawaban responden atas seluruh butir pertanyaan atau pernyataan yang digunakan. Ghozali (2001;132) menyatakan bahwa suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Teknik statistik yang digunakan untuk pengujian tersebut dengan koefisien cronbach's alpha dengan bantuan software SPSS. Cronbach's Alpha merupakan uji reliabilitas untuk alternatif jawaban lebih dari dua. Menurut Tumirin (2011;37) secara umum suatu instrument dikatakan reliabel jika memiliki koefisien cronbach's alpha $>$ 0,6

3.9 Uji Asumsi Klasik

Untuk dapat melakukan analisis regresi berganda perlu pengujian asumsi klasik sebagai persyaratan dalam analisis agar datanya dapat bermakna dan bermanfaat.

Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

3.9.1 Uji Normalitas

Ghozali (2001;74) menyatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel terikat (dependen), variabel bebas (independen), atau keduanya

berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji normalitas digunakan 2 metode yaitu Normal probability plot dan diagram histogram. Jika data ternyata tidak berdistribusi normal, analisis non parametrik termasuk model-model regresi dapat digunakan. Mendeteksi data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Kenormalan data juga dapat dilihat dengan melihat diagram histogram dimana keputusan atau pengambilan kesimpulan yaitu jika grafik histogram tidak condong ke kiri dan ke kanan maka data penelitian berdistribusi normal dan sebaliknya.

3.9.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas berguna untuk mengetahui apakah pada model regresi yang diajukan telah ditemukan korelasi kuat antar variabel independen. Jika terjadi korelasi kuat, terdapat masalah multikolinearitas yang harus diatasi. Ghazali (2001;57) menyatakan bahwa model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (independen). Ketentuan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas yaitu :

Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10, dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka model dikatakan terbebas dari

multikolinearitas $VIF = 1/Tolerance$, jika $VIF = 0$ maka $Tolerance = 1/10$ atau 0,1. Semakin tinggi VIF maka semakin rendah *Tolerance*.

3.9.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Menurut Ghazali (2001;69) model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot.

Dasar analisisnya adalah :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.10 Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghazali (2001;45) Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nilai nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen

amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model.

3.11 Regresi Linier Berganda

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda (*Multiple Regression Analysis*). Menurut Sugiyanto (2004) dalam Lubis (2009) analisis regresi berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bX1 + bX2 + bX3 + bX4 + bX5 + e$$

Dimana :

- Y : kualitas audit
- a : intersep model (konstanta)
- b : koefisien regresi

| | |
|-------|--------------------------------|
| X_1 | : independensi |
| X_2 | : pengalaman |
| X_3 | : <i>due professional care</i> |
| X_4 | : akuntabilitas |
| X_5 | : etika profesi |
| e | : error |

3.12 Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang diajukan dilakukan dengan melihat rata-rata nilai variabel yang dipakai. Kuesioner diarahkan untuk jawaban positif atau negative. Interval jawaban terdiri dari satu sampai dengan lima, dan jawaban point empat dan point lima merupakan jawaban positif karena jawaban point empat adalah setuju dan jawaban point lima adalah sangat setuju. Untuk menguji hipotesis pengaruh independensi, pengalaman, *due profesional care*, akuntabilitas, dan etika profesi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, digunakan pengujian hipotesis dengan uji F dan uji t .

3.12.1 Uji F

Uji F menguji pengaruh simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun langkah-langkah dalam pengambilan keputusan untuk uji F adalah sebagai berikut :

$H_0 : \beta = 0$, Independensi, pengalaman, *due profesional care*, akuntabilitas, dan etika profesi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

$H_1 : \beta \neq 0$, Independensi, pengalaman, *due professional care*, akuntabilitas, dan etika profesi berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kriteria ini ditentukan oleh :

1. Derajat keyakinan 95% atau taraf nyata 0,05 (5%).
2. Derajat kebebasan dari F tabel ($df_1 = k-1$; $df_2 = n-2$).
3. Uji pihak kanan (satu sisi).



Gambar 3.1 Diagram Uji F

Dasar pengambilan keputusan adalah :

- a. Jika F hitung $> F$ tabel, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.
- b. Jika F hitung $< F$ tabel, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima.

Keputusan statistik hitung dan statistik tabel dapat juga diambil keputusan berdasarkan probabilitas, dengan dasar pengambilan keputusan :

- a. Jika probabilitas $>$ tingkat signifikan, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.
- b. Jika probabilitas $<$ tingkat signifikan, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima.

3.12.2 Uji t

Pengujian hipotesis secara parsial dilakukan dengan uji t, yaitu menguji pengaruh parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen, dengan asumsi

bahwa variabel lain dianggap konstan. Adapun langkah-langkah dalam pengambilan keputusan untuk uji t adalah sebagai berikut :

$H_0 : \beta = 0$, Independensi, pengalaman, *due profesional care*, akuntabilitas, dan etika profesi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

$H_1 : \beta \neq 0$, Independensi, pengalaman, *due profesional care*, akuntabilitas, dan etika profesi berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kriteria ini ditentukan oleh :

1. Taraf nyata 0,05 (5%).
2. Derajat kebebasan (*df*) dari tabel = $n-2$
3. Uji 1 sisi



Gambar 3.2 Diagram Uji t

Dasar pengambilan keputusan adalah :

- a. Jika t hitung $> t$ tabel, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.
- b. Jika t hitung $< t$ tabel, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima.

Keputusan statistik hitung dan statistik tabel dapat juga diambil keputusan berdasarkan probabilitas, dengan dasar pengambilan keputusan :

- a. Jika probabilitas $>$ tingkat signifikan, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.
- b. Jika probabilitas $<$ tingkat signifikan, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima.